

Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tangerang tahun 2006 (analisis data sekunder survei kinerja berdasarkan indikator Kab.Tangerang sehat 2010 tahun 2006) = Analysis of the factors related with exclusive breastfeeding at Tangerang District in 2006 (analysis of secondary data of performance survey based on Kabupaten Tangerang sehat 2010 indicators in 2006)

Kusnadi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339680&lokasi=lokal>

Abstrak

Air Susu Ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. yang sanggup untuk memenuhi kebutuhan gizi seorang bayi untuk masa hidup enam bulan pertama kehidupannya. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 menunjukkan bahwa bayi Indonesia rata-rata hanya mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia 1,6 bulan saja., sedangkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai umur 4 - 5 bulan hanya 14 %. Berdasarkan laporan WHO (2000) bayi-bayi di Indonesia yang menyusui secara eksklusif kurang dari 15 %. Di Kabupaten Tangerang pemberian ASI eksklusif masih relatif rendah yaitu ibu yang melakukan inisiasi awal sebesar 9,8 % dan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 27,8 % (tahun 2006). Dengan demikian masalah menyusui ASI Eksklusif di Kabupaten Tangerang masih jauh di bawah target cakupan kabupaten atau nasional sebesar 80 %.

Penelitian ini menganalisis data sekunder dari " Survei Kinerja Berdasarkan Indikator Kabupaten Tangerang Sehat 2010 ". Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tangerang. Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang (Cross Sectional) dan sebagai responden adalah ibu rumah tangga yang mempunyai balita lebih 6 - 12 bulan dengan jumlah sampel. 300, yang diambil dengan cara memilih sampel secara selektif berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dari ibu rumah tangga yang mempunyai balita.

Hasil Studi analisis didapat bahwa ASI eksklusif sebesar 18,5 %, Pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga/ tidak bekerja sebesar 74.4 %. Pendidikan adalah tamat sekolah dasar sebesar 30,2 %. Tempat persalinan lebih banyak memilih praktek bidan/klinik sebesar 37,2 % dan rumah sendiri 42,1 %. Penolong persalinan sebagian besar ditolong oleh bidan sebesar 55,9 % dan dukun 32,3 %. Ikut Keluarga Berencana sebesar 79,5 % dan alat kontrasepsi yang paling sering digunakan adalah suntikan sebesar 80 %. Variabel pendidikan merupakan variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif perlu dilakukan penyuluhan yang intensif melalui komunikasi langsung petugas kesehatan di desa dengan kader, tim penggerak PKK dan ibu-ibu dalam bentuk pertemuan instumen kelompok ibu-ibu tentang ASI eksklusif dan ibu harus menzima banyak informasi secara benar mengenai ASI untuk mencapai keberhasilan menyusui. Pelatihan pada tenaga kesehatan terutama tentang ASI Eksklusif dan hal-hal yang terkait dengan ASI eksklusif seperti persoalan yang terjadi selama menyusui yang dimulai sebelum masa persalinan, sampai sesudah persalinan.

Meningkatkan promosi ASI eksklusif melalui media elektronik seperti radio dan media cetak yang lebih menekankan keuntungan ASI eksklusif dibandingkan susu formula merupakan kunci penting penyebaran praktik tentang pemberian ASI. Pemberdayaan petugas kesehatan (dokter, bidan dan paramedis lainnya) untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petugas dalam rangka peningkatan pemberian ASI. Breast milk is a fat emulsion in protein, lactose, and organic mineral salts excreted by mother's breast glands as main food for baby which sufficient to fulfill the baby nutrition needs for the first 6 months. Indonesian Demography and Health Survey (SDKJ: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) in 2002-2003 showed that, in average, Indonesian babies have exclusive breastfeeding only until the age of 1.6 month, and babies who have exclusive breastfeeding until the age of 4 -5 months are only 14%. Based on WHO report in 2000, there are only 15% of Indonesian babies which are breastfed exclusively.

In Tangerang district, the numbers of exclusive breastfeeding are still relatively low: mothers who have done early initiation are 9.8%, and mothers who have done exclusive breastfeeding are 27.8% (Care, 2006). This is, by far, still under the district or national target which is 80%.

This research analyzed secondary data of the 'Survei Kinerja Berdasarkan indikator Kabupaten Tangerang Sehat 2010' (performance survey based on Kabupaten Tangerang Sehat 2010 indicators). The objective of this research is to obtain description and factors which are related with exclusive breastfeeding in Tangerang district. Design model used in this research is cross sectional, and the respondents are housewives who have 6 - 12 months old baby with total sample of 660, taken selectively based on inclusion and exclusion criteria of housewives having infant.

Analysis study results showed that the number of exclusive breastfeeding is 18.5%, 74.4% of the respondents are non-working housewives. 30.2% of the respondents are elementary school graduates. For baby delivery place, 37.2% chose clinics / midwife place and 42.1% chose their own places. The delivery process is mostly helped by midwife (55.9%) and by 'dulcun' (32.3%). 79.5% of the respondents follow Keluarga Berencana (family planning program) and most used contraceptive method is injection (80%). Education level variable is the most dominant variable related with exclusive breastfeeding.

In order to improve the number of exclusive breastfeeding it is necessary to conduct intensive guidance /teaching through direct communication between health officers in the villages / rural areas and group leaders, PKK response team, and mothers in mothers community forum about exclusive breastfeeding. Mothers / housewives must have sufficient and correct information about breastfeeding in order to breastfeed successfully. Training of the health officers is needed especially about exclusive breastfeeding and its related matters, such as the problems during breastfeeding started before delivery (prenatal) until after delivery (postnatal).

Promoting exclusive breastfeeding through electronic media such as radio and press which point the advantages of exclusive breastfeeding compared to formula milk is a key point in spreading the practice of breastfeeding. It is also important to intensify the role of health officers (doctors, midwives, paramedics) to improve the knowledge and skill of the officers in order to increase the practice of breastfeeding.